

**PEMBELAJARAN BER CERAMAH DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PJBL (*PROJECT BASED LEARNING*)  
DI MA AL ISTIQOMAH RAJADESA KABUPATEN CIAMIS**

**Zaki Ramdani, H. Juandi Juju, Dedeh Rukaesih**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
email: [zaki\\_ramdani@student.unigal.ac.id](mailto:zaki_ramdani@student.unigal.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis. Model PJBL dipilih karena kemampuannya dalam memadukan teori dan praktik melalui proyek nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur keefektifan model PJBL dibandingkan model pembelajaran lainnya. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berceramah dengan model PJBL di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ceramah dengan model PJBL di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis? (3) Apakah terdapat perubahan kemampuan berceramah setelah menggunakan model PJBL di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis? Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran berceramah dengan menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis. (2) Pelaksanaan pembelajaran berceramah dengan menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis. (3) perubahan kemampuan siswa dalam peningkatan kemampuan berceramah setelah menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis. Rata-rata skor pada prates adalah 67,25, sementara pada postes meningkat menjadi 87,67. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang terlihat dari selisih skor antara prates dan postes sebesar 20,42. Untuk kelompok kontrol yang menggunakan model Mind Mapping, rata-rata skor prates adalah 66,83 dan postes mencapai 75,67, sehingga terdapat peningkatan kemampuan dengan selisih skor 8,84.

*Kata Kunci : Pembelajaran Berceramah, Project-Based Learning (PJBL)*

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the application of the Project-Based Learning (PJBL) model in learning at MA Al Istiqomah Rajadesa, Ciamis Regency. The PJBL model was chosen because of its ability to combine theory and practice through real projects, so it is hoped that it can improve students' understanding, skills and learning motivation. This research uses quantitative methods with an experimental design to measure the effectiveness of the PJBL model compared to other learning models. The problems identified in this research include: (1) How is the planning for lecturing learning using the PJBL model at MA Al Istiqomah Rajadesa Ciamis Regency? (2) How is lecture learning implemented using the PJBL model at MA Al Istiqomah Rajadesa Ciamis Regency? (3) Is there a change in lecturing ability after using the PJBL model at MA Al Istiqomah Rajadesa Ciamis Regency? The results of this research are: (1) Lecture learning planning using the PJBL (*Project Based Learning*) model at MA Al Istiqomah*

*Rajadesa Ciamis Regency. (2) Implementation of lecture learning using the PJBL (Project Based Learning) model at MA Al Istiqomah Rajadesa Ciamis Regency. (3) changes in students' ability to improve their lecturing skills after using the PJBL (Project Based Learning) model at MA Al Istiqomah Rajadesa, Ciamis Regency. The average score on the pre-test was 67.25, while on the post-test it increased to 87.67. This shows an increase in students' abilities as seen from the difference in scores between the pre-test and post-test of 20.42. For the control group using the Mind Mapping model, the average pre-test score was 66.83 and post-test reached 75.67, so there was an increase in ability with a score difference of 8.84.*

*Keywords: Lecture Learning, Project-Based Learning (PJBL)template.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hakikat kehidupan manusia, sehingga setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkannya. Intinya pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu menjalani kehidupan yang bergerak aktif dan terus mengalami perkembangan, maka dari itu menjadi orang yang terpelajar sangatlah penting. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berguna bagi bangsa, tanah air, dan negara. Setiap individu mula-mula mendapat pendidikan dari keluarga (pendidikan nonformal), kemudian dari sekolah (pendidikan formal), dan dari masyarakat (pendidikan nonformal). Pendidikan informal adalah pembelajaran yang diterima individu baik secara sadar maupun tidak sadar dari pengalaman sehari-hari, sejak lahir hingga meninggal (Alpian et al., 2019). pendidikan adalah perjalanan yang berlangsung seumur hidup.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, Khususnya peran orang tua. Orang tua merawat dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang yang tak

terbatas dan tak tergantikan. Mereka mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti sopan santun kepada sesama, menghargai sesama, dan berbagi kepada pihak yang membutuhkan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan landasan bagi tumbuh kembang anak. Di dalam keluarga, anak belajar tentang etika, moral, dan nilai-nilai dasar yang akan membentuk karakternya di masa depan. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya melalui perkataan saja, namun juga melalui keteladanan dan tindakan sehari-hari yang dilihat anak.

Pendidikan di sekolah kemudian melengkapi apa yang telah diajarkan di rumah. Di sekolah, anak memperoleh pengetahuan akademis serta keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan formal ini menyediakan struktur dan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga berperan dalam proses pendidikan. Melalui interaksi sosial dan aktivitas komunitas, individu belajar

beradaptasi dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih luas. Pendidikan nonformal di masyarakat melengkapi pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan sekolah, sehingga melahirkan individu yang seimbang dan berwawasan luas.

Keseluruhan proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, empati, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi penting demi masa depan yang lebih cerah, baik untuk pribadi maupun negeri.

Baik pendidikan formal maupun informal dihadapkan pada tantangan serupa, terutama dalam hal keterampilan berbicara yaitu ceramah di depan umum. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memperkuat rasa percaya diri ketika ceramah di depan orang banyak. Akibatnya, meskipun mereka telah mempersiapkan materi dengan baik, namun kemampuan mereka dalam menyampaikannya belum mencapai potensi yang optimal. Kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan khalayak dapat memicu rasa panik yang mengganggu penampilan. Tantangan utama yang dihadapi siswa adalah rasa cemas berlebihan ketika berceramah di hadapan orang banyak. Rasa takut akan penilaian dari orang lain atau ketakutan melakukan kesalahan seringkali menjadi penghalang utama. Hal ini membuat mereka sulit mengungkapkan pikiran

atau menyampaikan informasi dengan percaya diri, meskipun materi telah dipersiapkan dengan baik. Kecemasan berbicara di depan umum juga dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi kelancaran, dan menyulitkan penyampaian ide secara efektif. Meskipun pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi cukup baik, namun kurangnya keberanian mereka untuk berbicara di depan umum menjadi kendala yang cukup besar dalam mengemukakan gagasannya. (Lestari et al., 2022)

Tantangan dalam pembelajaran berceramah tidak terbatas pada pemahaman materi belaka. Jauh lebih dari itu, tantangan utamanya adalah mengembangkan kepercayaan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara tegas dan meyakinkan di hadapan publik. Rasa percaya diri ini memainkan peran penting karena tidak hanya tentang menguasai materi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat mengkomunikasikannya dengan tepat dan menginspirasi pendengar. Ini jelas merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan dalam memperkuat keterampilan berbicara. Dalam menghadapi kecemasan yang sering dikaitkan dengan berceramah di depan umum, diperlukan pendekatan holistik. Pendekatan ini harus dapat membantu siswa atau antrian untuk mengatasi ketakutan tersebut. Hanya dengan cara ini, mereka dapat benar-benar mengoptimalkan kemampuan berceramah mereka dengan kepercayaan diri dan efektivitas yang lebih besar. Proses ini tidak hanya

melibatkan pemahaman teoritis, tetapi juga praktik mendalam dalam lingkungan yang mendukung, seperti simulasi presentasi, latihan bicara, atau pelatihan komunikasi intensif.

Kecemasan saat berkomunikasi sering disebut dengan berbagai istilah seperti demam panggung, kecemasan berbicara, atau stress kerja. Gejala ini muncul ketika anda diharuskan untuk melakukan kerja di bawah lingkup dari pengawasan oleh orang lain. Anda mungkin bisa membaca sendiri Al-Fatihah dengan mudah. Namun pada saat anda diharuskan untuk mengucapkan surat berupa Al-Fatihah di depan calon dari mertua anda (yang punya keinginan untuk mengetahui nilai dari kesantunan anda) anda mengalami suatu keadaan berupa stress. Stress ini yang bisa untuk dirasakan oleh para atlet sebelum mereka bisa untuk naik pada panggung, guru ketika sebelum masuk ke dalam lingkup kelas, atau juga seorang pelamar kerja ketika sebelum. ( Jalaludin Rakhmat ,1982 )

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membentuk kemampuan dan karakter individu untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Salah satu elemen penting dalam Pendidikan adalah teknik pengajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Model Project Based Learning atau yang dilakukan penyingkatan dan penyebutan menjadi (PJBL) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan

teori pembelajaran dengan penerapan praktik melalui proyek nyata, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan semangat belajar siswa.

Penelitian ini fokus pada penerapan model PJBL dalam pembelajaran berceramah di MA Al Istiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis. Pembelajaran ceramah dipilih karena relevansinya dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan dalam mengembangkan keterampilan berbicara di khalayak ramai, suatu kemampuan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia yang dinamis.

Penelitian ini mempergunakan suatu pendekatan yang berupa kuantitatif dengan suatu rancangan eksperimen. Metode ini dipilih untuk mengukur secara obyektif dan statistik keefektifan model PJBL untuk memberi suatu peningkatan pada aspek prestasi belajar dari siswa, penelitian ini secara tujuan tidak hanya untuk menjelaskan penerapan model PJBL dalam pembelajaran ceramah, selain itu, penelitian ini secara tujuan untuk melakukan pengidentifikasian dari perbedaan yang secara nilai menjadi signifikan dalam cakupan hasil belajar dari siswa antara kelompok pada lingkup siswa yang menggunakan model PJBL dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini diharap bisa untuk memberi suatu kontribusi yang berharga dalam hal untuk

memberikan suatu perkembangan pada cakupan praktik berupa pembelajaran di lingkungan sekolah, terutama dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran berceramah melalui penerapan model PJBL. Hasil dari cakupan penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi suatu acuan yang bermanfaat yang peruntukkannya bagi pendidik dan mengambil kebijakan Pendidikan dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Penggunaan model PJBL dalam pembelajaran ceramah berpeluang tidak hanya memperdalam pemahaman siswa mengenai materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah, yang esensial untuk persiapan mereka dalam menghadapi masyarakat yang semakin kompleks dan global. Dengan memusatkan perhatian pada proyek sebagai pusat pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar lebih mendalam melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dan bermakna dalam kehidupannya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali potensi model PJBL dalam memberi suatu peningkatan dalam hal hasil belajar dari siswa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam cakupan suatu proses berupa pembelajaran. Melalui pendekatan eksperimental, penelitian ini akan memberi suatu bukti dengan sifatnya yang empiris

yang secara nilai kuat terkait dengan keefektifan model ini dalam konteks pembelajaran perkuliahan, sehingga memberi suatu hal berupa landasan yang lebih kuat secara peruntukkan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan berorientasi pada hasil.

Pada Kurikulum Madrasah Aliyah tingkat XI, ada fokus pada kompetensi dasar (KD) yang menekankan kemampuan menyusun bagian-bagian penting dari masalah aktual. Keterampilan tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk ceramah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami esensi dari masalah yang dihadapi dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada audiens. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian, penulis memilih kelas XI. Dalam mengamati penelitian ini, penulis menemukan bahwa kemampuan berceramah cenderung menonjol sedikit dibandingkan dengan kemampuan menghafal. Perbedaan ini menjadi menarik karena penelitian sebelumnya menggunakan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran berceramah, sedangkan kali ini peneliti beralih ke model PJBL (*Project Based Learning*). Pendekatan baru ini memberikan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, yang mungkin telah memberikan dampak positif pada kemajuan kemampuan berceramah. Dengan demikian, perubahan model pembelajaran dapat menjadi faktor yang relevan dalam

meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang berupa kuantitatif dengan desain juga berupa eksperimen untuk menganalisis data numerik melalui teknik statistik. Pendekatan ini melibatkan manipulasi dari variabel yang secara kategori independen untuk melakukan pengamatan dari suatu pengaruhnya yang dihadapkan pada variabel dengan sifat dependen, memastikan hasil yang sah dengan desain eksperimen yang cermat, pemilihan sampel yang representatif, dan penggunaan randomisasi. Setelah data dikumpulkan, analisis statistik dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian. Model penelitian ini mengikuti prinsip yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yang menekankan pentingnya penerapan metode ilmiah untuk memperoleh data yang berguna dan relevan.

Desain dari cakupan penelitian ini mempergunakan dua metode yang berupa pertama pre-test dan kedua berupa post-test pada kelompok tunggal untuk mengevaluasi kondisi sebelum dan sesudah penerapan perlakuan. Metode ini membandingkan hasil dari belajar ketika sebelum dan juga pada saat setelah dari penerapan model berupa Project-Based Learning atau yang dilakukan peningkatan dan penyebutan menjadi (PJBL) serta model Mind Mapping. Menurut Suherli (2001), desain ini memungkinkan pengukuran dampak perlakuan dengan membandingkan hasil sebelum dan

setelah intervensi, di mana kelompok eksperimen menggunakan PJBL dan kelompok kontrol menggunakan Mind Mapping. Desain ini melibatkan pertama berupa pre-test dan kedua berupa post-test untuk kedua dari kelompok guna mengukur perubahan yang terjadi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 11 di MA Al Istiqomah Rajadesa, dengan jumlah total 112 orang. Populasi ini adalah target yang diharapkan untuk digeneralisasi hasilnya. Untuk memastikan hasil penelitian dapat diterapkan pada seluruh populasi, sampel yang diambil harus mencerminkan karakteristik utama populasi. Dalam cakupan penelitian ini, sampel yang dilakukan pengambilan sejumlah 24 siswa, mewakili dalam cakupan persentase 20% dari keseluruhan populasi. Teknik dari pengambilan pada sampel yang dipergunakan ialah berupa simple random sampling yang melakukan pemastian bahwa tiap dari anggota populasi punya suatu peluang dengan sifat yang sama untuk dipilih. Teknik ini dipilih karena homogenitas anggota populasi yang merupakan siswa kelas 11 di sekolah yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI di MA Al Istiqomah Rajadesa mempergunakan suatu model berupa Project Based Learning atau yang dilakukan peningkatan dan penyebutan menjadi (PJBL) untuk materi ceramah dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 45 menit. Fokus pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa

dalam menganalisis dan menyusun ceramah dengan struktur dan bahasa yang baik. Proses ini melibatkan diskusi, praktik, dan presentasi dengan media seperti LCD dan papan tulis, serta diakhiri dengan refleksi dan penilaian berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah aktual oleh siswa melalui diskusi dan pemilihan isu relevan. Kelompok kemudian melakukan penelitian, menyusun teks ceramah, dan melakukan peer review untuk mendapatkan umpan balik. Selanjutnya, siswa mempraktikkan penyampaian ceramah di depan kelas dengan bimbingan mengenai teknik ceramah yang baik. Proses ini termasuk latihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri serta komentar dan perbaikan ceramah berdasarkan umpan balik.

Dalam kelas kontrol, pembelajaran menggunakan model Mind Mapping untuk menyusun ceramah. Guru mempersiapkan materi dan contoh Mind Map, serta memberikan penjelasan tentang teknik penyampaian ceramah. Siswa menyusun ceramah menggunakan Mind Map, kemudian mempresentasikannya dan menerima umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian, observasi, dan tes lisan, diikuti dengan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara di dalam cakupan depan umum.

Dalam cakupan penelitian ini, penulis mengacu pada berbagai studi sebelumnya yang mengkaji efektivitas

model Project Based Learning atau yang dilakukan penyingkatan dan penyebutan menjadi (PJBL) dalam cakupan berupa pembelajaran berbicara. Kurniawati (2016) menunjukkan bahwa penerapan model PJBL bisa untuk memberi peningkatan dalam hal kemampuan bicara di lingkup depan umum pada cakupan siswa SMP, dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kurniawati, 2016). Sari (2018) memperkuat temuan tersebut dengan melaporkan bahwa model PJBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (Sari, 2018). Pratama (2020) juga mendukung penerapan model PJBL, dengan menekankan bahwa model ini efektif dalam memberi suatu peningkatan berupa keterampilan berbicara di lingkup siswa pada cakupan Sekolah Menengah Atas melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan (Pratama, 2020). Selain itu, Lestari (2019) menambahkan bahwa model PJBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkatan kelas XI SMA, menunjukkan bahwa pendekatan dengan basis berupa proyek mampu untuk memberi suatu dorongan pada siswa agar bisa menjadi lebih dalam percaya diri dan juga menjadi terampil dalam hal berbicara di depan umum (Lestari, 2019). Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari studi-studi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lebih jauh penerapan PJBL dalam konteks pembelajaran ceramah dan

efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### 1. Uji Validitas

No Soal	Pearson r	R Tabel (0,396)	Validitas
1	0.812	Lolos	Valid
2	0.728	Lolos	Valid
3	0.843	Lolos	Valid
4	0.695	Lolos	Valid
5	0.300	Tidak Lolos	Valid
6	0.890	Lolos	Valid
7	0.763	Lolos	Tidak Valid
8	0.815	Lolos	Valid
9	0.723	Lolos	Valid
10	0.745	Lolos	Valid
11	0.812	Lolos	Valid
12	0.350	Tidak Lolos	Valid
13	0.837	Lolos	Valid
14	0.710	Lolos	Valid
15	0.776	Lolos	Valid
16	0.845	Lolos	Valid
17	0.723	Lolos	Valid
18	0.733	Lolos	Valid
19	0.819	Lolos	Valid
20	0.702	Lolos	Valid
21	0.847	Lolos	Valid
22	0.763	Lolos	Valid
23	0.734	Lolos	Valid
24	0.796	Lolos	Valid
25	0.781	Lolos	Valid

### 2. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Soal	Reliabilitas
0.953	23	Sangat Reliabel

### 3. Rekapitulasi Perolehan Nilai Prates dan Pascates Seluruh Kelas

No	Siswa	Kelas Eksperimen (PJBL)		Kelas Kontrol (MM)	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Subjek 01	77	87	67	67
2	Subjek 02	56	92	78	89
3	Subjek 03	70	87	60	72
4	Subjek 04	60	89	56	79
5	Subjek 05	75	90	64	83
6	Subjek 06	62	87	58	72
7	Subjek 07	68	89	66	81
8	Subjek 08	62	85	77	72
9	Subjek 09	61	90	70	76
10	Subjek 10	70	89	61	67
11	Subjek 11	69	87	84	87
12	Subjek 12	77	93	61	62

### 4. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	12	56	77	67.25	7.021
Post-Test Eksperimen	12	86	89	87.67	.888
Pre-Test Kontrol	12	56	84	66.83	8.799
Post-Test Kontrol	12	74	77	75.67	.888
Valid N (listwise)	12				

### 5. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (PJBL)	.189	12	.200*	.931	12	.396
	Post-Test Eksperimen (PJBL)	.230	12	.080	.900	12	.160
	Pre-Test Kontrol (MM)	.163	12	.200*	.921	12	.297
	Post-Test Kontrol (MM)	.230	12	.080	.900	12	.160

### 6. Hasil Uji Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	20.417	6.842	1.975	-24.764	-16.070	10.337	11
Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-8.833	8.922	2.576	-14.502	-3.164	-3.430	11

### 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
	Levene Statistic	df1	df2
Based on Mean	.000	1	22
Based on Median	.000	1	22
Based on Median and with adjusted df	.000	1	22.000
Based on trimmed mean	.000	1	22

### 8. Hasil Uji Independent Sample Test

	Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.000	1.000	33.115	22	.000	12.000	.362	11.248	12.752
	Equal variances not assumed			33.115	22.000	.000	12.000	.362	11.248	12.752

Pemilihan dari media pembelajaran diharuskan untuk sesuai dengan dua hal, pertama berupa materi dan kedua berupa jenjang pada pendidikan agar bisa untuk dilakukan penerimaan dengan cara yang mudah dan memberi timbul suatu ketertarikan. Evaluasi ialah suatu cara untuk melakukan pemerolehan yang berupa data agar bisa untuk mengetahui aspek berupa keberhasilan dalam hal berupa

proses pada pembelajaran. Dalam hal berupa pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan dengan melalui berupa tes awal dan juga pada akhir. Hasil dari prates dan juga berupa pasca tes dilakukan perbandingan sehingga akan bisa tampak hal berupa perubahannya. Dari hasil cakupan penilaian tersebut akan menjadi diketahui sejauh mana kemampuan dari siswa dalam hal berbicara di lingkungan kerja menggunakan metode PJBL. Perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran ber ceramah.

Didasarkan pada data berupa pemerolehan nilai tersebut maka bisa untuk dilakukan penyimpulan bahwa kemampuan dari siswa dalam hal berupa ber ceramah dengan menggunakan model berupa PJBL menjadi lebih efektif apabila diperbandingkan dengan mempergunakan suatu metode berupa Mand Mapping. Didasarkan pada demikian hipotesis yang secara bunyi “terdapat adanya suatu perubahan dari kemampuan siswa dalam hal ber ceramah menggunakan PJBL”. **Dapat diterima**

## KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil dari cakupan penelitian, penggunaan dari model pembelajaran yang berupa Project Based Learning atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (PJBL) di MA Al-Isiqomah Rajadesa Kabupaten Ciamis Jawa Barat terbukti menjadi lebih efektif

dalam memberi suatu peningkatan pada aspek hasil belajar dari siswa apabila diperbandingkan dengan suatu metode berupa Mind Mapping. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan PJBL terjadi peningkatan nilai post-test siswa yang signifikan. Rata-rata skor postes kelompok eksperimen mencapai 87,67 dengan standar deviasi yang kecil (0,888) yang menunjukkan konsistensi hasil belajar. Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan Mind Mapping, meskipun juga mengalami peningkatan (rata-rata post-test 75,67), namun tidak sebanyak kelompok eksperimen. Hasil: Nilai  $t = 33.115$ ,  $df = 22$ , Sig. (2-tailed) = 0.000.

Uji normalitas menegaskan bahwa kedua kelompok mempunyai distribusi data yang normal, sehingga memvalidasi kesesuaian metode statistik yang dipergunakan dalam cakupan penelitian ini: selain itu analisis yang berupa regresi pun memberi suatu petunjuk berupa adanya hubungan dengan sifat positif antara hal berupa penerapan PJBL dengan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kesimpulannya, PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga menjamin peningkatan yang merata di antara seluruh siswa, hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan terlibat langsung sangat berperan dalam keberhasilan model ini. Dengan demikian, dapat

diberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan PJBL sebagai strategi berupa pembelajaran yang bisa untuk memberi suatu pengoptimalan dalam hal prestasi dari belajar siswa secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Alawiyah, D., Nurasmu, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104–113.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Apriyono, Ari&Taman, Abdullah. (2013). Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesi (Bei) Periode 2005 – 2009. *Jurnal Nomina Vol. II No.II. Fakultas Ekonomi. UNY. Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, M. (2016). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 10-15.
- Kusuma, A. R. (2019). *Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato*. 3(5), 231–246
- Lestari, D. (2019). Model Project Based Learning dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 33-40.
- Lestari, I. W., Stania, A., & Rachmadani, G. F. (2022). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA/K DI SEDAYU BANTUL. *JCES*

- (*Journal of Character Education Society*), 5(4), 224–236.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, A. (2020). Efektivitas Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 45-52.
- Rahmat, J.(1992) *Retorika Moderen: pendekatan praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272.
- Riadi,M. (2020). Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian).(online).( <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.htm>). (diakses 05 Januari 2024)
- Sari, R. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 25-30.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Websitedukasi. (2021). KI dan KD Bahasa Indonesia Kelas 11 Kurikulum 2013. (online).(<http://www.websitedukasi/KI-KD-IPK-Bahasa-Indonesia-Kelas-11-K13>). (diakses 21 Januari 2024)
- Wena, Made. 2007. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilkinson, L., & Lutz, D. (2007). *Statistical Methods in Psychology Journals: Guidelines and Explanations*. *American Psychologist*, 63(6), 594–604.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistika dalam Penelitian psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winasih, W. W., Cahyono, B. Y., & Prayogo, J. A. (2019). Effect of Project-Based Learning Using E-Poster on Indonesian EFL Students' Speaking Ability across Personality Types. *Arab World English Journal*, 10(1), 73-83..

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B.  
(2018). Tipe penelitian deskripsi  
dalam ilmu komunikasi.  
*Diakom: Jurnal Media Dan  
Komunikasi*, 1(2), 83–90.